
Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri 91 Palembang

Aprisma Kumara Rani^{1)*}, Tantri Anggraini²⁾, Ali Syarif Hidayatullah³⁾,
Nyayu Syarifah Zulfiah⁴⁾, Gita Silvia⁵⁾, Dewi Junaidi⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email : nyayusyarifahzulfiah04@gmail.com
aprismakumararani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat peserta didik di luar jam pelajaran formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan, menganalisis kendala dan tantangan operasional di lapangan, serta merumuskan usulan pengembangan program baru di SD Negeri 91 Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas belajar mengajar serta wawancara mendalam kepada pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka yang diposisikan sebagai ekstrakurikuler wajib serta Pencak Silat sebagai ekstrakurikuler pilihan telah berjalan secara efektif. Kendala utama yang ditemukan mencakup masalah kelelahan fisik siswa akibat penataan jadwal latihan yang langsung bersambung setelah jam pelajaran formal, serta keterbatasan sarana peralatan untuk ekstrakurikuler keagamaan seperti Hadroh. Sebagai solusi alternatif, direkomendasikan adanya penataan ulang jadwal latihan guna mencegah kelelahan siswa serta pengajuan usulan resmi pembentukan ekstrakurikuler Seni Tari yang saat ini menunggu persetujuan dari Kepala Sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Sekolah Dasar; Pengelolaan Program; Minat dan Bakat; SD Negeri 91 Palembang.

Abstract

Extracurricular activities in elementary schools play a highly strategic role in optimizing students' potential, interests, and talents beyond formal instructional hours. This study aims to comprehensively examine the existing management system for extracurricular activities, analyze operational constraints and challenges in the field, and formulate proposals for new program development at SD Negeri 91 Palembang. A qualitative approach with a descriptive method was employed, utilizing data collection techniques that included direct observation of activities and in-depth interviews with school personnel. The findings indicate that the Scouting program mandated as a compulsory extracurricular activity and Pencak Silat (a traditional martial art) offered as an elective are functioning effectively. Key challenges identified include student physical fatigue resulting from scheduling practice sessions immediately after formal school hours, as well as a lack of equipment for religious-based extracurricular activities, such as Hadroh (traditional Islamic percussion/ensemble). As a potential solution, it is recommended that practice schedules be reorganized to prevent student fatigue; furthermore, a formal proposal has been submitted for the establishment of a dance extracurricular program, which is currently awaiting approval from the school principal.

Keywords: Extracurricular; Elementary School; Program Management; Interests and Talents; SD Negeri 91 Palembang.

PENDAHULUAN

Perkembangan potensi, karakter, dan kompetensi peserta didik di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari efektivitas proses pembelajaran, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana penting bagi siswa untuk menyalurkan minat, mengeksplorasi bakat terpendam, serta membangun keterampilan sosial dan kedisiplinan sejak dini (Amalia & Handayani, 2022; Subagio & Wahyuni, 2021). Pengelolaan ekstrakurikuler yang terstruktur juga terbukti mendukung pembentukan karakter gotong royong dan kemandirian peserta didik di tingkat sekolah dasar (Fitriani & Nurhasanah, 2022; Kurniawan, 2020; Wibowo & Setyawan, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal di

tingkat dasar dituntut untuk mampu menyediakan wadah kegiatan yang variatif dan responsif terhadap karakteristik serta kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2021; Syafaruddin et al., 2020).

Kendati demikian, pengelolaan dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler di lapangan sering kali menghadapi dinamika serta permasalahan operasional (Suryana & Rahmawati, 2023; Yasin & Hidayat, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 91 Palembang, meskipun kegiatan wajib Pramuka dan kegiatan pilihan Pencak Silat telah berjalan, pihak sekolah masih menghadapi tantangan terkait fleksibilitas manajemen waktu latihan serta keterbatasan fasilitas penunjang untuk jenis kegiatan seni dan keagamaan lainnya, seperti Hadroh dan Paduan Suara.

Kondisi tersebut memberikan dampak langsung terhadap tingkat kenyamanan, energi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti program ekstrakurikuler (Wibowo et al., 2022). Jadwal latihan yang langsung bersambung setelah jam pelajaran sekolah usai berpotensi memicu kelelahan fisik dan kejenuhan pada siswa, sehingga kehadiran menjadi salah satu tantangan krusial (Fadhillah & Supriatna, 2023; Santoso & Kusuma, 2021). Terbatasnya variasi program ekstrakurikuler juga berdampak pada belum terfasilitasinya sebagian siswa yang memiliki minat khusus pada bidang seni tari secara optimal (Lestari & Utami, 2022; Utomo & Novita, 2023).

Sejumlah literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan non-akademik di sekolah dasar sangat bergantung pada ketepatan manajemen waktu, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keselarasan program dengan profil kebutuhan siswa (Fadhillah Supriatna, 2023; Pratama & Lestari 2024; Wijaya et al., 2023). Walaupun demikian, sebagian besar studi terdahulu cenderung menitikberatkan evaluasi pada aspek pencapaian prestasi lomba, sementara kajian mengenai mitigasi kelelahan siswa melalui penataan jadwal dan mekanisme pengusulan program baru di sekolah dasar masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SD Negeri 91 Palembang, mengidentifikasi faktor penghambat operasional, serta merumuskan rekomendasi penataan jadwal dan rencana pengusulan program ekstrakurikuler Seni Tari (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2019). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan model manajemen ekstrakurikuler yang adaptif di sekolah dasar (Hidayah & Prasetyo, 2022).

Kajian teori dapat ditambahkan untuk memperkuat teori-teori pendukung penelitian maupun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran kebaruan untuk hasil penelitian yang akan diterbitkan pada Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). Kajian teori dapat juga diuraikan bersamaan dengan bagian pendahuluan di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Moleong, 2021; Sugiyono, 2019) untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara utuh berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 91 Palembang dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu pengamatan langsung (observasi) terhadap aktivitas belajar mengajar, pelaksanaan latihan di lapangan, serta kondisi sarana prasarana sekolah, dan wawancara terstruktur dengan instrumen yang mencakup empat aspek utama: analisis kebutuhan, implementasi, kendala/hambatan, serta evaluasi program (Creswell & Creswell, 2020). Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif sistematis, dan penarikan Kesimpulan (Miles et al., 2018; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 91 Palembang, diperoleh rincian temuan sebagai berikut:

1) Ekstrakurikuler pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan pembina, ekstrakurikuler Pramuka diposisikan sebagai kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 sampai kelas 5. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 11.00–12.00 WIB dengan memanfaatkan fasilitas lapangan sekolah dan ruang kelas. Pembina kegiatan mendatangkan pelatih ahli dari luar sekolah dengan pengawasan langsung dari guru internal. Evaluasi dan nilai hasil kegiatan Pramuka dicatat secara resmi di dalam rapor siswa.

2) Ekstrakurikuler Pencak Silat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pencak Silat diselenggarakan sebagai kegiatan pilihan bagi siswa yang berminat, khususnya siswa kelas tinggi (kelas 4–6). Latihan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.00 WIB di bawah bimbingan guru internal sekolah yang memiliki keahlian khusus di bidang seni bela diri. Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas matras latihan yang memadai, dan evaluasi hasil perkembangan siswa dilakukan saat ujian kenaikan tingkat sabuk maupun keikutsertaan dalam ajang pertandingan/kejuaraan.

3) Ekstrakurikuler Hadroh & Seni

Berdasarkan wawancara mengenai ekstrakurikuler keagamaan dan kesenian, kegiatan Hadroh saat ini belum dapat berjalan sebagai kegiatan rutin mingguan akibat keterbatasan sarana alat musik. Pelaksanaan latihan Hadroh masih difokuskan secara insidental menjelang acara hari besar keagamaan, seperti Peringatan Maulid Nabi dan kegiatan Pesantren Kilat. Untuk menampung antusiasme dan minat siswa yang tinggi di bidang seni lainnya, pihak sekolah saat ini sedang menyusun dan mengajukan usulan resmi pembentukan ekstrakurikuler Seni Tari yang sedang menunggu keputusan dari Kepala Sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan serta perbandingan dengan teori dan penelitian terdahulu, berikut adalah pembahasan analisis pengelolaan ekstrakurikuler di SD Negeri 91 Palembang:

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di SD Negeri 91 Palembang. Kedudukan Pramuka sebagai kegiatan wajib bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, kemandirian, kepemimpinan, dan rasa nasionalisme siswa sejak usia dini (Hidayat & Wibowo, 2021; Wardani & Rahayu, 2022). Pengintegrasian nilai Pramuka ke dalam rapor menegaskan pentingnya pembinaan karakter non-akademik di lingkungan sekolah dasar (Nugroho & Rahmawati, 2021).

Menurut Hidayat & Wibowo (2021), pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka secara terstruktur di sekolah dasar memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Kegiatan kepramukaan dirancang untuk melatih kedisiplinan dan kerja sama tim melalui berbagai aktivitas lapangan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara optimal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, menurut Wardani & Rahayu (2022), keberhasilan pengelolaan kegiatan Wajib Pramuka sangat bergantung pada komitmen pihak sekolah dalam

mengintegrasikan kurikulum kepramukaan ke dalam sistem evaluasi pembelajaran harian. Penilaian karakter yang berkelanjutan menjadikan Pramuka tidak sekadar kegiatan formalitas, melainkan instrumen pembentukan kepribadian siswa secara holistik.

2. Ekstrakurikuler Pencak Silat

Pencak Silat diselenggarakan sebagai ekstrakurikuler pilihan untuk memberikan wadah pengembangan bakat fisik, ketangkasan, dan pelestarian budaya lokal bagi siswa (Prasetyo & Nugroho, 2022). Penyediaan fasilitas matras yang memadai dan ketersediaan pembina internal yang kompeten mendukung kelancaran program ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang responsif terhadap minat dan bakat peserta didik berkontribusi positif terhadap pengembangan potensi psikomotorik serta peningkatan motivasi berprestasi siswa.

Menurut Prasetyo & Nugroho (2022), seni bela diri tradisional seperti Pencak Silat di sekolah tidak hanya berfokus pada ketangkasan fisik, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai kearifan lokal dan nilai olah tubuh. Kehadiran program ini terbukti mampu mengasah rasa percaya diri serta kontrol emosional siswa sejak dini.

Selanjutnya, menurut Amalia & Handayani (2022), ketersediaan sarana pendukung dan pembimbing yang berkualitas menjadi faktor penentu efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dengan dukungan fasilitas matras yang aman dan jadwal latihan yang teratur, partisipasi aktif peserta didik dapat terjaga dengan baik sehingga potensi fisik dan psikomotorik mereka berkembang secara optimal.

3. Ekstrakurikuler Hadroh dan Seni

Ekstrakurikuler Hadroh dan pengusulan ekstrakurikuler Seni Tari dirancang untuk mewadahi kebutuhan pengembangan potensi spiritual, estetika, dan kreativitas siswa (Hasanah & Budiarto, 2020). Meskipun pelaksanaan Hadroh saat ini masih bersifat insidental akibat keterbatasan sarana alat musik, antusiasme siswa tetap tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Menurut Hasanah & Budiarto (2020), pengembangan kegiatan seni berbasis keagamaan dan budaya di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menyeimbangkan perkembangan spiritual dan kreativitas estetik anak. Melalui seni Hadroh, siswa dibimbing untuk mengekspresikan nilai-nilai religiusitas secara harmonis.

Di samping itu, menurut Rahmawati & Nugroho (2021), fleksibilitas dan pemenuhan sarana pendukung dalam manajemen ekstrakurikuler seni sangat penting agar minat serta potensi siswa tidak terhambat. Usulan pembentukan ekstrakurikuler Seni Tari yang sedang diproses diharapkan dapat melengkapi wadah apresiasi seni budaya di sekolah secara berkelanjutan. Hambatan dan Tantangan Ekstrakurikuler.

4. Hambatan dan Tantangan Ekstrakurikuler

Berdasarkan temuan di SD Negeri 91 Palembang, tantangan utama yang dihadapi meliputi kelelahan fisik (*fatigue*) pada siswa akibat jadwal latihan yang bersambung langsung setelah jam pelajaran formal, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan seni dan keagamaan. Hambatan ini relevan dan didukung oleh studi literatur jurnal ilmiah dalam 5 tahun terakhir:

Fadhilah & Supriatna (2023) dalam penelitiannya mengenai hambatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar/madrasah mengungkapkan bahwa jadwal latihan yang tidak fleksibel serta berdekatan dengan jam belajar reguler sering kali menjadi penyebab utama kelelahan fisik dan penurunan fokus siswa, sehingga diperlukan fleksibilitas serta strategi pengelolaan waktu (*time management*) yang lebih adaptif (Santoso & Kusuma, 2021).

Pratama & Lestari (2024) menekankan bahwa keterbatasan fasilitas dan alat penunjang kesenian merupakan kendala klasik di SD negeri, yang berpotensi menghambat keberlanjutan program (Ramadhan & Saputra, 2022). Penelitian tersebut

merekomendasikan perlunya penataan ulang jadwal (*re-scheduling*) serta pengadaan sarana secara bertahap untuk menjaga keberlangsungan partisipasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen observasi dan wawancara di SD Negeri 91 Palembang, diperoleh rincian temuan yang dikelompokkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Hasil Analisis Pengelolaan Ekstrakurikuler di SD Negeri 91 Palembang

NO	ASPEK PENGAMATAN	DESKRIPSI TEMUAN & KONDISI LAPANGAN
1.	Ekstrakurikuler Pramuka (Wajib)	Diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 sampai kelas 5. Dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 11.00-12.00 WIB menggunakan fasilitas lapangan dan ruang kelas. Dibina oleh pelatih dari luar dengan pengawasan guru; nilai tercatat dalam rapor.
2.	Ekstrakurikuler Pencak Silat (Pilihan)	Diikuti oleh siswa yang berminat (khusus kelas tinggi). Dilatih langsung oleh guru internal berkeahlian khusus setiap hari Sabtu pukul 09.00 WIB dengan fasilitas matras yang memadai. Evaluasi dilakukan saat kenaikan tingkat sabuk/pertandingan.
3.	Ekstrakurikuler Hadroh & Seni	Belum berjalan sebagai kegiatan rutin mingguan karena keterbatasan alat musik; latihan difokuskan secara insidental pada acara keagamaan (Maulid Nabi/Pesantren Kilat).

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 1, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 91 Palembang telah terorganisasi dengan baik melalui pembagian program wajib dan pilihan. Pramuka sebagai kegiatan wajib mampu membentuk kedisiplinan dan karakter nasional peserta didik, sementara Pencak Silat mewadahi penyaluran bakat dan prestasi non-akademik. Hal ini selaras dengan temuan (Hidayat & Wibowo, 2021) riset pendidikan dasar yang menyatakan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang terstruktur memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan psikomotorik dan sosial anak.

Kendati demikian, hambatan terkait kelelahan fisik (*fatigue*) yang dialami siswa menuntut adanya tindakan korektif dari pihak sekolah (Pratama & Lestari, 2024) Jam latihan yang langsung bersambung setelah jam pelajaran reguler sering kali menurunkan tingkat konsentrasi dan partisipasi siswa. Temuan ini diperkuat oleh (Fadhillah dan Supriatna, 2023) yang menekankan pentingnya fleksibilitas penjadwalan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak menjadi beban akademik tambahan. Oleh karena itu, penataan ulang jadwal (*re-scheduling*) merupakan langkah strategis yang sangat mendesak.

Di sisi lain, tingginya antusiasme peserta didik khususnya siswi terhadap bidang seni tari mendorong para guru untuk merumuskan usulan pembentukan Ekstrakurikuler Seni Tari. Inisiatif ini mencerminkan pendekatan partisipatif dalam pengembangan kurikulum sekolah, di mana program dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik (Amalia & Handayani, 2022). Saat ini, usulan tersebut telah melalui tahap pembahasan internal dan tinggal menunggu pengesahan resmi dari Kepala Sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 91 Palembang telah terlaksana dengan baik melalui program Pramuka dan Pencak Silat. Kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan tingkat kelelahan fisik peserta didik akibat pengaturan waktu latihan yang berdekatan dengan jam sekolah serta keterbatasan sarana pendukung kegiatan kesenian dan keagamaan. Sebagai langkah penyelesaian, pihak sekolah perlu menerapkan penataan ulang jadwal latihan secara berkala serta menindaklanjuti usulan pembentukan ekstrakurikuler Seni Tari guna mengoptimalkan fasilitas pengembangan minat dan bakat siswa secara menyeluruh (Amalia & Handayani, 2022; Pratama & Lestari, 2024).

REFERENSI

- Amalia, R., & Handayani, S. (2022). Manajemen Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5820-5831.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fadhilah, N., & Supriatna, M. (2023). Analisis Hambatan dan Strategi Pengembangan Program Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 115-128.
- Fitriani, A., & Nurhasanah, S. (2022). Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 45-56.
- Hasanah, U., & Budiarto, E. (2023). Pengembangan Potensi Seni dan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 130-142.
- Hidayah, N., & Prasetyo, A. (2022). Evaluasi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 145-156.
- Hidayat, M. R., & Wibowo, A. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 412-420.
- Kartika, D., & Iskandar, D. (2022). Pembinaan Minat Kesenian Daerah Melalui Program Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 6(1), 78-89.
- Kurniawan, A. (2020). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, D., & Utami, P. (2022). Optimalisasi Minat Seni Tari Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Non-Akademik. *Jurnal Kesenian dan Pembelajaran*, 5(2), 88-97.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S., & Rahmawati, A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Penilaian Rapor Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Dasar*, 3(2), 112-123.
- Prasetyo, T., & Nugroho, B. (2022). Pelestarian Budaya Lokal Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 55-64.
- Pratama, A. D., & Lestari, P. (2024). Evaluasi Sarana dan Prasarana Penunjang Ekstrakurikuler Kesenian di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 89-102.
- Ramadhan, F., & Saputra, H. (2022). Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sebagai Kendala Efektivitas Kegiatan Non-Akademik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(3), 201-210.
- Santoso, E., & Kusuma, R. (2021). Dampak Kelelahan Fisik terhadap Fokus Belajar Siswa Pasca Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 77-86.
- Subagio, T., & Wahyuni, S. (2021). Strategi Pembinaan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Dasar*, 8(1), 34-45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Rahmawati, I. (2023). Dinamika Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 11(2), 102-114.
- Syafaruddin, S., Asrul, A., & Mesiono, M. (2020). *Inovasi Manajemen Pendidikan Dasar*. Medan: Perdana Publishing.
- Utomo, P., & Novita, D. (2023). Analisis Kebutuhan Wadah Seni Tradisional untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 60-72.
- Wardani, K., & Rahayu, T. (2022). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 15-26.